

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 KESIMPULAN**

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama di mana seorang anak mulai belajar untuk berbicara, berperilaku dan bertindak secara baik. Hasil belajar yang diperoleh dari seorang anak dalam sebuah keluarga secara tidak langsung ikut membentuk kepribadian anak itu sendiri. Sejalan dengan itu kepribadian anak mencerminkan bagaimana cara orang tua mendidik anaknya dalam sebuah keluarga dan pada tataran ini fungsi atau peran dari orang tua dapat diuji, apakah orang tua betul-betul menjalankan fungsinya secara baik atau malah sebaliknya. Peran yang dilaksanakan oleh orang tua untuk mendidik seorang anak dalam sebuah keluarga, dilakukan atas dasar otoritas yang sudah diberikan kepada orang tua dengan maksud dan tujuan yaitu supaya bisa mendidik anak dalam proses perkembangannya menjadi dewasa. Negara dan Agama merupakan dua contoh lembaga yang memberikan otoritas atau kekuasaan kepada orang tua untuk membimbing dan mendidik anak dalam sebuah keluarga. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab besar yang harus dilaksanakan oleh orang tua supaya bisa mendidik anak secara baik dalam sebuah keluarga.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan suatu hal yang sangat penting yakni demi perkembangan anak itu sendiri. Adanya Undang-Undang tentang Hak dan Kewajiban anak, secara gamblang ingin memberi penegasan bagi orang tua untuk dapat memenuhi apa yang menjadi hak dan kewajiban anak dalam sebuah keluarga. Apabila orang tua tidak memperhatikan secara serius atau bertanggung jawab akan hak dan kewajiban anak dalam sebuah keluarga, secara tidak langsung orang tua telah merusak masa depan dan

perkembangan anak itu sendiri. Sejak anak lahir dan berada bersama orang tua dalam sebuah keluarga, anak berhak mendapat perlindungan, kebutuhan makanan, belajar untuk berbicara, bertingkah laku secara baik, bertutur kata dan hal-hal lainnya yang menggambarkan tanggung jawab orang tua supaya dapat memenuhinya. Untuk itu demi mendukung perkembangan pendidikan anak dalam sebuah keluarga, orang tua harus bijaksana dan pandai menggunakan metode yang cocok untuk mendidik anak sehingga kemampuan yang ada dalam pribadi anak itu sendiri dapat digunakan secara baik.

Dalam sebuah keluarga terdapat beberapa macam metode yang digunakan oleh orang tua untuk mendidik anak, seperti dalam penjelasan bab III terdapat metode pola asuh permissif, pola asuh otoriter, dan pola asuh demokratis. Metode-metode yang digunakan oleh orang tua tersebut digunakan atas dasar dorongan keinginan orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Sejalan dengan itu dewasa ini terdapat berbagai macam bentuk kepribadian anak, ada anak yang memiliki kepribadian nakal, sopan, jujur, pandai, pemalu, pendiam dan lain sebagainya. Gambaran kepribadian anak tersebut adalah akibat dari metode yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak. Jika metode yang digunakan oleh orang tua dapat membantu perkembangan kepribadian anak maka anak akan berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan oleh orang tuanya dan apabila metode yang digunakan oleh orang tua tidak membantu perkembangan kepribadian anak maka anak akan berperilaku tidak sesuai dengan harapan dari orang tua sebagaimana mestinya.

Selain metode-metode yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak, perkembangan pendidikan anak dalam sebuah keluarga sangat bergantung pula dengan latar belakang pendidikan dari orang tua itu sendiri. Orang tua dengan latar pendidikan yang minim akan bagaimana cara mendidik anak yang baik dalam sebuah keluarga, memiliki kecenderungan untuk kurang memberi perhatian secara khusus dalam mendidik anak. Hal ini tentu membuat kepribadian anak tidak berkembang secara baik karena bagaimana pun juga, anak masih membutuhkan dampingan secara khusus dari orang tua ketika belajar tentang suatu hal. Bersamaan dengan itu orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dengan memahami cara yang baik dalam mendidik anak,

secara serius akan memberi perhatian dalam mendidik anak itu sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh otoritas atau kekuasaan orang tua terhadap pendidikan anak dalam keluarga dapat dilihat melalui bagaimana cara atau metode yang digunakan oleh orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Berbagai macam bentuk kepribadian yang ditunjukkan oleh anak terhadap sesamanya, baik teman atau pun masyarakat di lingkungan sekitar secara tidak langsung memproyeksikan bagaimana orang tua menggunakan otoritasnya untuk mendidik anak dalam sebuah kehidupan keluarga.

## **5.2 USUL DAN SARAN**

Proses pendidikan anak di mana anak mulai belajar untuk berbicara, berpikir, memahami segala sesuatu, bertindak laku dan bertutur kata secara baik harus dimulai dari dalam kehidupan keluarga. Untuk itu dengan adanya otoritas atau kekuasaan dalam sebuah keluarga orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar yakni memelihara, mengurus, membimbing serta mendidik anak sehingga fungsi atau peran daripada orang tua yang telah melahirkan anak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Berkenaan dengan pendidikan anak dalam keluarga itu sendiri, orang tua telah memilih cara atau metode yang terbaik demi mendukung proses perkembangan anak supaya bisa menjadi lebih dewasa, memiliki kemampuan berpikir, berbicara, bertutur kata dan bertindak laku secara baik. Namun, seiring berjalannya waktu dari metode atau cara yang sudah dianggap paling baik untuk mendidik anak, masih saja terdapat berbagai macam bentuk kepribadian negatif dalam pribadi anak itu sendiri, seperti pemalu, suka membohong, mencuri, cara berpikirnya masih kurang bagus dan hal-hal negatif lainnya lainnya yang merupakan akibat daripada faktor-faktor lain atau pun dari metode yang digunakan oleh orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam sebuah keluarga. Oleh karena itu sehubungan dengan hal ini, terdapat beberapa usulan yang kiranya dapat membantu dalam mengurangi beberapa tindakan negatif yang masih saja muncul dalam kepribadian anak itu sendiri.

### 5.2.1 Orang Tua

Terdapat beberapa poin penting yang perlu diperhatikan secara serius oleh orang tua, yaitu:

*Pertama*, orang tua harus bisa mengetahui secara terlebih dahulu keinginan atau kemauan dari anak sebelum menerapkan metode yang akan digunakan untuk mendidik anak dalam sebuah keluarga. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya metode yang akan diterapkan oleh orang tua tidak bertentangan dengan keinginan yang terdapat dalam pribadi anak. Apabila terdapat perbedaan antara metode yang digunakan oleh orang tua dengan keinginan dari anak itu sendiri maka pendidikan anak dalam keluarga tidak dapat berjalan dengan baik.

*Kedua*, membantu anak untuk terus berkembang dengan kemampuan yang terdapat dalam pribadinya dengan cara memberi motivasi yang baik. Dalam sebuah keluarga ketika anak mulai belajar tentang sesuatu hal, tentu tindakan yang dilakukan oleh anak tidak pernah luput dari berbagai macam kesalahan. Untuk itu orang tua harus terus untuk memberi motivasi supaya anak tidak mudah putus asa atau menyerah dengan kesalahan yang telah dibuatnya.

*Ketiga*, menciptakan suasana yang kondusif atau harmonis dalam sebuah keluarga. Tujuan dari tindakan ini adalah supaya anak merasa nyaman untuk tinggal bersama dan belajar tentang segala sesuatu yang anak peroleh melalui cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Apabila dalam sebuah kehidupan keluarga tersebut orang tua seringkali bertengkar di hadapan anak, membuat keributan dengan beradu pendapat tentang sesuatu hal, secara tidak langsung dapat mengganggu kenyamanan anak untuk belajar dalam sebuah keluarga dan hal ini tentu saja bisa menimbulkan inisiatif dari dalam pribadi anak untuk segera pergi meninggalkan rumah.

*Keempat*, memberi kesempatan bagi anak untuk menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi oleh anak ketika sedang terjadinya proses pendidikan dalam sebuah keluarga. Hal ini dimaksudkan supaya orang tua dapat mengetahui secara lebih pasti sejauh mana perkembangan pendidikan anak. Apabila anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan berbagai macam kendala yang

dihadapi oleh anak, orang tua tidak akan mengetahui secara pasti bagaimana perkembangan pendidikan anak itu sendiri. Selain itu inisiatif untuk memberi kesempatan kepada anak-anak dalam menyampaikan kendala yang mereka hadapi, dibuat dengan tujuan supaya orang tua dapat dihindarkan dari anggapan-anggapan bahwa proses pendidikan anak-anaknya berjalan mulus atau tidak terdapat kendala apapun.

*Kelima*, membatasi keinginan-keinginan anak apabila keinginan tersebut tidak mendukung proses pendidikan anak dalam sebuah keluarga. Hal ini harus diperhatikan secara serius oleh orang tua karena tidak semua keinginan yang terdapat dalam pribadi anak harus dipenuhi oleh orang tua, perlu ada batasan yang diberikan supaya dapat melatih anak untuk bisa membedakan mana yang harus diprioritaskan dalam proses pendidikan anak itu sendiri.

#### 5.2.2 Guru

Sebagai tenaga pendidik anak di sekolah, seorang guru harus bisa berpartisipasi aktif untuk memberi motivasi dan peringatan kepada anak untuk selalu menghormati orang tua. Melalui cara tersebut, anak dengan sendirinya akan menyadari dan mulai belajar untuk menghormati orang tua. Selain itu melalui peringatan yang diberikan oleh seorang guru kepada anak tersebut, dapat membantu dan memudahkan orang tua untuk mendidik anak dalam sebuah keluarga dengan metode atau pola asuh yang akan diterapkan oleh orang tua kepada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. KAMUS, ENSIKLOPEDI DAN DOKUMEN-DOKUMEN

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: Saufa, 2014.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. Hardawirayana. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.
- Poerbakawatja, Soegarda dan H. A. H. Harahap, H. A. H. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT. Gunung Agung, 1982.
- Reading, Hugo F. *Kamus Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali, 1986.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. Bab IV. Pasal 26. Jakarta: Visimedia, 2007.
- Verhoeven dan Carvallo, Marcus. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1969.

### II. BUKU-BUKU

- Adrianto, Sopan. *Peneroka Kepemimpinan Sekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.
- Ahmad, H. Syarwani dan Hodsay, Zahrudin. *Profesi Kependidikan dan Keguruan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Ali, H. Zaidin. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2010.
- Ali, Muhamad. *Kebijakan Pendidikan Menengah: Dalam Perspektif Governance Di Indonesia*. Malang: UB Press, 2017.
- Ali, M. Nashir. *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: Penerbit Mutiara, 1982.
- Bock, Wolfgang. *Keluargaku Tanah Tumbuhku*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2020.
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*. Jakarta: AnImage, 2019.

- Gunarsa, D. Singgih dan Gunarsa, Yulia D. Singgih. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Hartoko, Dick, ed. *Memanusiakan Manusia Muda: Tinjauan Pendidikan Humaniora*. Jakarta: Penerbit Kanisius, 1985.
- Ign, I. Wayan Suwatra. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Isti'adah, Noorlaila Feida. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Kirby, Mark dkk. *Sociology In Perspective*. Britain: Heinemann, 2000.
- Kurniadin, Didin dan Machali, Imam. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012.
- Lapian, Gandhi L. M dan Geru, A. Hetty, ed. *Trafiking Perempuan dan Anak*. Jakarta: Yayasan Obor Mas Indonesia, 2006.
- Mawati, Arin Tentrem dkk. *Inovasi Pendidikan: Konsep, Proses dan Strategi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011.
- Mustadai, Ali dkk. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- Myers, Brendan. *Circles of Meaning, Labyrinths of Fear: The Twenty-Two Relationships of a Spiritual Life and Culture – and They Need Protection*. USA: John Hunt Publishing, 2012.
- Sudirman, N., dkk. *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Instruksional dan Pengiring, CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan Kelas dan Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Penerbit Remadja Karya CV, 1988.
- Nawafil, Moh. *Cornerstone of Education: Landasan-Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018.
- Qurtubi, Ahmad. *Perbandingan Pendidikan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Lisinus, Rafael dan Pastiria, Sembiring. *Sebuah Perspektif Bimbingan Dan Konseling: Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2004.

- . *Keluarga Berzarah Lintas Zaman: Suatu Tinjauan Sosiologis*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2003.
- Rahmat. *PAI Interdisipliner: Layanan Khusus, Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAQ & IPTEK, Pendidikan Anti Kekerasan, dan Kurikulum Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Rubiyatmoko, Robertus. *Perkawinan Katolik Menurut Kitab Hukum Kanonik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.
- Samana, A. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.
- Sardy, Martin. *Mencari Identitas Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni, 1984.
- Siadari, E. Eben. *Esensi Praktik Menulis*. Jakarta: Rayana Komunikasindo, 2019.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Suprajitno. *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi Dalam Praktik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004.
- Suryosubroto, B. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sudirman. A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Suardi, Edi. *Pedagogik*. Bandung: Penerbit Angkasa, 1987.
- Sukmadi. *Inovasi & Kewirausahaan I*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2016.
- Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004.
- Supartini, Yupi. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: Kedokteran EGC, 2004.
- Suwito, P. *Panduan Kesejahteraan dan Kebahagiaan Keluarga*. Malang: Dioma, 2006.
- Syukurman. *Sosiologi Pendidikan: Memahami Pendidikan dari Aspek Multikulturalisme*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Tokan Pureklolon, Thomas. *Komunikasi Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Tyas, D. C. *Hak dan Kewajiban Anak*. Semarang: Alprin, 2020.



Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: Penerbit PT Setia Puma Inves, 2007.

### III. JURNAL

Adawiah, Rabiatul. “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 1, Mei 2017.

Anisah, Ani Siti. “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak”. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, Vol. 5, No. 1, 2011.

Anwas, Oos M. “Pengaruh Pendidikan Formal, Pelatihan, Dan Intesitas Pertemuan Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 19, No. 1, Maret 2013.

Coleman, S. James. “Authority Systems”. *Journal Public Opinion Quarterly*, Vol. 44, No. 2, January 1980.

Marbun, SF. “Pemerintah Berdasarkan Kekuasaan Dan Otoritas”. *Jurnal Hukum*, Vol. 6, No. 3, Oktober 1996.

Novrinda, Kurniah Nina dan Yulidesni, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan”. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 2, No. 1, Januari 2017.

Retnowati, Sofia., Widhiarso Wahyu, dan Windya Kumala. “Peranan Keberfungsian Keluarga Pada Pemahaman Dan Pengungkapan Emosi”. *Jurnal Psikologi*, Vol. 30, No. 2, Agustus 2003.

Tari, Ezra dan Tafonao Talizaro. “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21”. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 5, No. 1, April 2019.

Widianingsih, Ayang Winda Sri. “A Critical Discourse Of President Joko Widodo’s Inaugural Speech”, *Journal Sastra Studi Ilmiah Sastra*, Vol. 10, No. 2, December 2020.

### IV. Manuskrip

Sensi, Maximus. “Peranan Kepemimpinan Mosalaki Dalam Masyarakat Adat Lise”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 1993.

### V. INTERNET

Farman, “Keteladanan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sepanjang Masa”, [http://portal-kilat.blogspot.com/2017/12/nilai-teladan-dari-orang-tua-di\\_16.html?m](http://portal-kilat.blogspot.com/2017/12/nilai-teladan-dari-orang-tua-di_16.html?m), diakses pada 20 Mei 2021.

Ilham Tirta. “Keteladanan Orang Tua dalam Pendidikan Anak”, <https://parstoday.com/id/news/Indonesia-i12460>, diakses pada 20 Mei 2021.

Jejak Pendidikan: Portal Pendidikan Indonesia, “Teladan Orang Tua”, <http://www.jejakpendidikan.com/2017/03/teladan-orang-tua.html?m=1>, diakses pada 20 Mei 2021.